

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Muhibbin Syah berpendapat bahwa secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁶ Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹⁷

Pengertian lain dikemukakan oleh Sardirman, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah, kognitif dan psikomotorik. Beliau menjabarkan aktifitas belajar secara lebih tegas dan rinci dan memiliki tujuan yang lebih luas yaitu perkembangan pribadi seutuhnya.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 68.

¹⁷ Hamdani, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 139.

¹⁸ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 62.

mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.¹⁹

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan perilaku sebagai hasil atas sebuah tindakan yang telah dilakukan, dalam hal ini adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh seorang siswa atau peserta didik. Selain itu prestasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes maupun non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

2. Dimensi Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Menurut Ahmad Tafsir, prestasi belajar belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).²⁰

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2008), 34–35.

Prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti program pendidikan atau proses belajar mengajar adalah adanya perubahan perilaku siswa mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bloom tentang tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, (5) evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) Internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan dan ketetapan, (5) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.²¹

Dari pendapat Bloom ini tampak bahwa prestasi belajar siswa dapat dirujuk pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan demikian bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga dominan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Syamsu Mappa memberikan konsep yang lebih tegas lagi, yaitu prestasi belajar yang dicapai murid (siswa) dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid (siswa).²²

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 28.

²² Syamsu Mappa, *Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Proyek LPTK Ditjen Dikti Depdikbut, 1983), 57.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto membagi faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar atas dua faktor yakni faktor eksternal, yang meliputi keadaan di luar diri siswa yang meliputi; kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik dan psikologi termasuk kelelahan baik fisik maupun psikis.²³

Menurut Slameto pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi :

- 1) Kondisi fisiologis, kondisi ini berkaitan dengan fisik siswa yaitu panca indra, cacat tubuh dan kesehatan. Panca indra yang terdiri dari penglihatan dan pendengaran merupakan faktor penting dalam belajar.
- 2) Kondisi psikologis, kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain meliputi intelegensi, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 3) Kondisi Biologis, secara biologis seseorang juga memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Diantaranya

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 72.

adalah rasa aman. Rasa aman ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidak patuhan, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. Selanjutnya adalah rasa cinta. Rasa cinta ini merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain. Ketiga, Kesehatan. Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.²⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar siswa.

Faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang datang dari masyarakat meliputi media masa, teman bergaul dan lingkungan hidup.
- 2) Faktor yang datang dari keluarga yang meliputi cara mendidik, suasana rumah, pengertian orangtua, kondisi ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.²⁵

²⁴ Slameto, 70.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, 130–40.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor iklim sekolah. Dalam hal ini, iklim sekolah yang kondusif akan berpengaruh positif terhadap kemajuan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristianus J. Tute, Lely Suryani, Ariswan Usman Aje dalam jurnal *Basicedu* Vol. 4, no.4, 2020 yang berjudul pengaruh iklim kerja dan kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.²⁶ Iklim sekolah mencakup seluruh aspek fisik maupun aspek non fisik di lingkungan sekolah termasuk sarana prasarana dan interaksi antar warga sekolah. Apabila sarana prasarana kondusif dan terdapat hubungan baik diantara guru dengan siswa maka siswa akan mempermudah siswa memperoleh prestasi belajar tinggi.

Sedangkan faktor internal yang cukup mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah efikasi diri akademik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krishervina Rani Lidiawati, Nurtaty Sinaga, dan Ivonne Rebecca yang berjudul “Peranan Efikasi Diri dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa di Universitas XYZ”.²⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi tugas akademik maka mahasiswa tersebut akan berusaha menyelesaikan tugas sebaik mungkin. Hal ini juga berlaku pada siswa, apabila efikasi diri akademik siswa tinggi tentu akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar.

²⁶ Kristianus J. Tute, Lely Suryani, dan Ariswan Usman Aje, “Pengaruh Iklim Kerja dan Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. 4 (2020): 1328

²⁷ Krishervina Rani Lidiawati, Nurtaty Sinaga, dan Ivonne Rebecca, “Peranan Efikasi Diri dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa di Universitas XYZ,” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 7, no. 2 (2020): 110.

B. Tinjauan Tentang Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim Sekolah

Menurut Hoy dan Miskel dalam bukunya Hadiyanto, iklim sekolah tidak lain merupakan hasil akhir dari interaksi antar individu antar individu yang ada di sekolah. Individu-individu tersebut antara lain para peserta didik di sekolah, guru-guru, dan para pegawai tata usaha (staff). Interaksi-interaksi tersebut dimaksudkan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi organisasi (sekolah) dengan dimensi individu. Selain itu, Hoy dan Mikel juga beranggapan bahwa iklim sekolah merupakan kualitas dari lingkungan sekolah itu sendiri.²⁸

Menurut Haynes sebagaimana dikutip oleh Warni Tune Sumar dalam bukunya, iklim sekolah merupakan kualitas dan konsistensi interaksi interpersonal dalam masyarakat sekolah. Haynes juga menyatakan bahwa interaksi interpersonal dalam masyarakat sekolah tersebut dapat mempengaruhi aspek kognitif, sosial, dan psikologi anak (siswa).²⁹

Salman M. Noer dalam bukunya yang berjudul “Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Muhammadiyah” menyimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suasana internal sekolah yang tercipta terutama melalui pola hubungan antar pribadi personal sekolah yang meliputi hubungan kepala sekolah dengan

²⁸ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), 89–90.

²⁹ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 65.

guru, guru sesama guru, guru dengan pegawai, kepala sekolah dengan siswa dan guru dengan siswa.³⁰

Tableman dalam bukunya Sumardi yang berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru berbasis MGMP : Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru” menyatakan bahwa iklim sekolah merupakan aspek fisik maupun psikologis dari suatu sekolah yang mampu mendorong terjadinya perubahan kinerja sekolah.³¹

Freiberg dan Stein dalam bukunya Titik Kristiyani mendefinisikan iklim sekolah sebagai jantung sekolah yaitu hal yang esensi dari sekolah yang mengarahkan siswa, guru, dan pegawai administratif pada suatu aktifitas tertentu.³²

Menurut Larsen sebagaimana dikutip oleh Pius Herman Tuwa dan Nahiyah Jaidi Faraz, dalam “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua Dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, “bahwa prestasi siswa yang tinggi merupakan hasil dari tindakan yang dipengaruhi berbagai personal di dalam organisasi sekolah. Selanjutnya, Larsen menyimpulkan bahwa norma, harapan dan kepercayaan merupakan bagian dari Iklim Sekolah.³³

Menurut Thapa sebagaimana dikutip oleh Ornela Hapsari dalam “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di

³⁰ Salman M. Noer, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Muhammadiyah* (Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 50.

³¹ Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru berbasis MGMP : Model dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 58.

³² Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning : Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 115.

³³ Pius Herman Tuwa dan Nahiyah Jaidi Faraz, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru, Pola Asuh Orang Tua, dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Vol. 5, no. 1 (2018): 71.

SMP Teuku Umar Semarang” Iklim Sekolah mencakup segala hal yang ada di lingkungan sekolah, segala sesuatu yang dapat dirasakan dan berpengaruh terhadap perilaku individu di dalam organisasi sekolah. Iklim sekolah merupakan hasil interaksi dari seluruh individu meliputi guru, siswa dan para staf sekolah. Disamping itu, iklim sekolah juga melibatkan suasana lingkungan fisik termasuk sarana dan prasarana.³⁴

Menurut Pidarta sebagaimana dikutip oleh Wahyu Fitriyaningsih dalam “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI IPS Di SMA Negeri 3 Kediri”, Iklim sekolah menggambarkan bagaimana kondisi kehidupan di sekolah. Kondisi kehidupan yang dimaksud memiliki arti yang cukup luas mencakup suasana belajar mengajar, kondisi pergaulan, dan cara bertindak serta komunikasi antar individu di sekolah. Dalam hal ini, merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif baik iklim sekolah fisik maupun non fisik. Karena bagaimanapun juga, iklim sekolah yang kondusif termasuk prasyarat agar proses belajar yang efektif dapat tercapai.³⁵

Cohen telah menjelaskan pengertian iklim sekolah sebagaimana dikutip oleh Gage dan Larson:

“... quality and character of the school’s social environment that sets the occasion for shaping the norms, values, rules, and structures of a school”.³⁶

³⁴ Ornela Hapsari, “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII di SMP Teuku Umar Semarang,” *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 6, no. 1 (2014): 15.

³⁵ Wahyu Fitriyaningsih, “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Kediri” (Skripsi, Kediri, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018), 4.

³⁶ Nicholas A. Gage, Alvin Larson, dan Debra A. Prykanowski, “School Climate and Bullying Victimization: A Latent Class Growth Model Analysis,” 257.

Dari penjelasan Cohen tersebut dapat dipahami bahwa iklim sekolah merupakan kualitas dan karakter dari lingkungan sosial sekolah yang merupakan kumpulan dari terbentuknya norma, nilai, peran, dan struktur dari sebuah sekolah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang pengertian iklim sekolah, penulis menyimpulkan bahwa iklim sekolah merupakan semua hal yang berada dalam lingkungan sekolah baik lingkungan fisik maupun non fisik yang dipengaruhi oleh norma, harapan, kepercayaan, dan interaksi antar warga sekolah.

2. Dimensi Pengukuran Iklim Sekolah

Gage dan Larson mengembangkan dimensi iklim sekolah menjadi tiga dimensi dalam artikel jurnalnya:

“Researches have identified a number of domains, or factors of school climate, including (a) safety, (b) social relationship, and (c) school connectedness”³⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tiga dimensi iklim sekolah menurut Gage dan Larson yaitu, *school safety*, *social relationship*, dan *school connectedness*.

1. *School safety* adalah kenyamanan dari sekolah yang ditempati meliputi aspek fisik dan material, dan peraturan atau norma dari sekolah.
2. *Sosial relationship* adalah interaksi, komunikasi, dan hubungan

³⁷ Nicholas A. Gage, Alvin Larson, dan Debra A. Prykanowski, 257.

antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta hubungan antara guru, staff, dan siswa.

3. *School connectedness* adalah hubungan yang terjalin antara siswa dengan ruang lingkup sekolahnya yang terbentuk dari awal masuk hingga menjadi anggota atau bagian dari sekolah.

Sekalipun iklim sekolah merupakan konstruksi multidimensional, namun banyak penelitian yang telah memberikan dimensi utama iklim sekolah yakni dimensi fisik, sosial, dan akademis.

1) Dimensi fisik meliputi:

- a. Penampilan bangunan sekolah dan ruang kelasnya;
- b. Ukuran perbandingan jumlah guru dengan siswa;
- c. Ketersediaan sumber daya; dan
- d. Keselamatan dan kenyamanan lingkungan sekolah

2) Dimensi sosial meliputi:

- a. Hubungan timbal balik antar warga sekolah baik antar siswa, guru, dan staff;
- b. Perlakuan yang adil terhadap siswa oleh guru dan staf;
- c. Perbedaan status sosial dan tingkat persaingan antar siswa.
- d. Melibatkan guru, siswa, dan staff dalam pengambilan keputusan di sekolah.

3) Dimensi akademis meliputi:

- a. Kualitas proses belajar mengajar,

- b. Harapan guru untuk prestasi belajar siswa; dan
- c. Pemantauan kemajuan siswa³⁸

Sedangkan menurut Jonathan Cohen, dimensi yang digunakan untuk mengukur iklim kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Safety terdiri atas
 - a) Aturan dan norma
 - b) Keamanan Fisik
 - c) Keamanan sosial dan emosional.
- 2) Mengajar dan pembelajaran, terdiri atas:
 - a) Dukungan untuk belajar
 - b) Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan
- 3) Hubungan Antar pribadi, terdiri atas:
 - a) Penghargaan keberagaman
 - b) Dukungan orang dewasa
 - c) Dukungan sosial teman sebaya
- 4) Lingkungan kelembagaan, terdiri atas
 - a) Keterlibatan sekolah,

³⁸ Hasan Basri Ramadan, "Pengaruh Iklim Sekolah, Konformitas dan Self-esteem Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Awal" (Skripsi, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 15.

b) Lingkungan sekitar³⁹

Aspek-aspek yang akan digunakan untuk mengukur iklim sekolah dalam penelitian ini adalah aspek iklim sekolah dari Jonathan Cohen. Peneliti menggunakan aspek yang dijelaskan dari Jonathan Cohen karena lebih mudah diketahui sampai mana batasan-batasannya berdasarkan pembagian dimensi iklim sekolah.

C. Tinjauan Tentang Efikasi Diri Akademik

1. Pengertian Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat memengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana orang merasakan, berpikir, memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Keyakinan yang terbentuk dalam efikasi diri terbangun melalui empat proses utama yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif, dan proses seleksi.⁴⁰

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu bahwa ia mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka dapat menjalankan suatu tugas dengan baik, sedangkan orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung untuk tidak berusaha keras dalam melakukan sesuatu.⁴¹

³⁹ Jonathan Cohen dkk., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education" Vol. 111, no. 1 (2009): 184.

⁴⁰ Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, 83.

⁴¹ Alexander Thian, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2021), 198.

Alwisol dalam bukunya Alfeus Manuntung menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.⁴²

Feist dalam bukunya Adang Supriyadi mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang ada pada dirinya yang dijadikan dasar dalam melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai hasil tertentu.⁴³

Albert Bandura telah menjelaskan pengertian efikasi diri sebagaimana berikut :

*Self- efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives. Self- efficacy beliefs determine how people feel, think, motivate themselves and behave. Such beliefs produce these diverse effects through four major processes. They include cognitive, motivational, affective and selection processes.*⁴⁴

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh individu tentang kemampuan dirinya yang mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri akademik menentukan bagaimana seseorang berfikir, merasakan, dan memotivasi dirinya sendiri yang menghasilkan efek yang beragam, yang meliputi kognitif, motivasi, afektif, dan penyeleksian proses.

⁴² Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi* (Malang: Wineka Media, 2018), 56.

⁴³ Adang Supriyadi, *Airmanship* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 219.

⁴⁴ Albert Bandura, *Self-Efficacy* (California: Stanford University, 1994), 2.

Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan manusia atas kemampuan dirinya untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian di lingkungannya.⁴⁵ Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Konsep *self-efficacy* mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu.⁴⁶

Menurut Bandura individu dengan efikasi diri akademik tinggi akan memiliki komitmen terhadap tujuan akademis yang mereka tetapkan, memiliki orientasi diagnostik tugas, melihat masalah sebagai tantangan yang harus dikuasai daripada ancaman dan menetapkan tujuan untuk menghadapi tantangan, melihat kegagalan sebagai hasil usaha atau pengetahuan yang tidak mencukupi, bukan sebagai kekurangan.⁴⁷

Dengan demikian, efikasi diri akademik merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan melaksanakan tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri atas arti penting pendidikan dan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan.

2. Indikator Efikasi Diri Akademik

Bandura membagi dimensi efikasi diri akademik menjadi tiga hal, yaitu:

- a. *Magnitude*, yaitu berkaitan dengan kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Individu yang memiliki *magnitude*

⁴⁵ Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, 415.

⁴⁶ Rista Febriyanti Wibowo, "Self Efficacy Dan Prokrastinasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya" 3 (2014): 4.

⁴⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy*, 2.

yang tinggi merasa bahwa memiliki kemampuan untuk menguasai permasalahan yang sulit, begitu pula sebaliknya.

- b. *Strength*, yaitu berkaitan dengan tingkat keyakinan atau pengharapan dari individu mengenai kemampuan diri yang berkaitan dengan *magnitude*.
- c. *Generality*, yaitu berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin atas kemampuan dirinya.⁴⁸

Sedangkan, Zimmerman dalam Angelo Reyes Dulas membagi dimensi efikasi diri akademik dalam beberapa hal, yaitu:

- a) *Level*, yaitu sulit tidaknya tugas yang dihadapi.
- b) *Generality*, yaitu kemampuan seseorang dalam meyakinkan dirinya pada beberapa tugas dan aktivitas lain.
- c) *Strenght*, yaitu berkaitan dengan kepastian yang dengannya seseorang dapat melakukan tugas tertentu⁴⁹

Berdasarkan aspek-aspek efikasi diri akademik yang telah dikemukakan oleh para tokoh di atas ditemukan kesamaan antar keduanya, namun karena penggunaan bahasa lebih sederhana peneliti memilih aspek-aspek efikasi diri akademik yang dikemukakan oleh Albert Bandura yang menjadi indikator dan kemudian dikembangkan menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

⁴⁸ Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari, "Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII," *Humanitas* Vol. 8, no. 1 (2011): 18–27.

⁴⁹ Angelo Reyes Dulas, "The Development of Academic Self-Efficacy Scale for Filipino Junior High School Students," *Frontiers in Education* Vol. 3 (2018): 2.

D. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Owens dalam bukunya Hasan Basri⁵⁰ secara sederhana mendefinisikan iklim sekolah sebagai suasana lingkungan kerja di sekolah yang dirasakan oleh warga sekolah. Lebih lanjut Hasan Basri menjelaskan bahwa pengertian tersebut mengandung dua hal penting. Pertama, persepsi warga sekolah tentang berbagai hal tentang sekolah baik dalam aspek personal, sosial, maupun kultural. Kedua, afeksi yang membentuk pola perilaku yang selanjutnya mempengaruhi atau membentuk perilaku warga di dalam sekolah. Dalam hal ini, iklim sekolah akan akan banyak berpengaruh terhadap warga sekolah di dalamnya termasuk pada aspek prestasi belajar siswa. Iklim sekolah yang positif akan berpengaruh positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari penelitian yang ditulis oleh Iin Sunarti dan Novi Novitasari dalam jurnal *Equilibrium* Vol. 18, no. 1, 2021 yang berjudul pengaruh gaya belajar dan iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS terpadu di kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan. Hasil belajar siswa akan berhasil apabila didukung oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya gaya belajar yang efektif dan menyenangkan serta iklim sekolah yang kondusif sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Iklim sekolah dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. yang dimaksud iklim sekolah adalah suasana yang ‘sunyi dan nyaman’ yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik maupun prestasi non akademik.⁵¹

⁵⁰ Hasan Basri, *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Modern* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 14.

⁵¹ Iin Sunarti dan Novi Novitasari, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Kuningan,” *Jurnal Equilibrium* Vol. 18, no. 1 (2021): 56.

Dari penelitian yang ditulis oleh Kristianus J. Tute, Lely Suryani, Ariswan Usman Aje dalam jurnal *Basicedu* Vol. 4, no.4, 2020 yang berjudul pengaruh iklim kerja dan kualitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi akademik siswa dipengaruhi sangat kuat oleh suasana kejiwaan atau iklim kerja sekolah. Semegah apapun dan secanggih apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah kalau Kepala Sekolah beserta dengan aparat birokrasi sekolah yang bersangkutan tidak mampu menciptakan iklim dan budaya sekolah yang baik, maka siswa tidak akan betah berada dilingkungan sekolah. Hal ini tentunya berdampak pada pelaksanaan pembelajaran yang tidak efektif dan tidak efisien dan akan berakibat ke prestasi belajar.⁵²

Dari penelitian yang ditulis oleh Shella Feneria Sihombing, Hotner Tampubolon, Lisa Gracia Kailola dalam jurnal *Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. 2, 2021, yang berjudul pengaruh kompetensi kepribadian guru dan iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 22 Jakarta. Selain kompetensi kepribadian guru, iklim sekolah juga faktor penting terhadap prestasi belajar siswa. Suasana sekolah yang kondusif mampu meningkatkan cara kerja guru dalam mendidik dan mengajar yang akan berpengaruh terhadap siswa dalam meningkatnya prestasi belajar yang akan menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa. iklim sekolah mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja akademik, lingkungan sekolah, serta cara siswa

⁵² Kristianus J. Tute, Lely Suryani, dan Ariswan Usman Aje, "Pengaruh Iklim Kerja dan Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. 4 (2020): 1328.

berperilaku di lingkungan sekolah yang kemudian berujung pada prestasi belajar siswa.⁵³

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Apabila iklim sekolah kondusif, maka prestasi belajar akan meningkat, begitupun sebaliknya.

2. Pengaruh Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Nora Yuniar Setyaputri dalam bukunya yang berjudul bimbingan dan konseling belajar (teori dan aplikasinya). Efikasi diri akademik adalah keyakinan diri siswa terhadap kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu usaha agar dapat berhasil dalam bidang akademik mereka. Siswa mempunyai efikasi diri akademik yang rendah dapat berawal dari adanya standar nilai yang harus dipenuhi oleh siswa jika mereka ingin lulus ujian.⁵⁴

Dari penelitian yang ditulis oleh Ika Wahyu Pratiwi dan Hayati dalam jurnal *Sosiohumaniora* Vol. 7, no. 1, 2021, yang berjudul efikasi diri dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa. Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi; 1) faktor internal, seperti jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani), psikologis (intelegensi, minat, perhatian, dan motif; 2) faktor eksternal seperti sekolah (metode mengajar, relasi guru dengan siswa,

⁵³ Shella Feneria Sihombing, Hotner Tampubolon, dan Lisa Gracia Kailola, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 22 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 5, no. 2 (t.t.): 3354.

⁵⁴ Nora Yuniar Setyaputri, *Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 21.

dan kurikulum), keluarga (rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan lingkungan budaya keluarga), dan masyarakat (media massa, teman bergaul, dan kegiatan siswa dalam masyarakat). Berdasar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri masuk ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar individu.⁵⁵

Dari penelitian yang ditulis oleh Krishervina Rani Lidiawati, Nurtaty Sinaga, dan Ivonne Rebecca yang berjudul “Peranan Efikasi Diri dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa di Universitas XYZ”. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan efikasi diri dan intelegensi terhadap prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar dalam penelitian ini dilihat dari indeks prestasi kumulatif, atau biasa disebut IPK. Tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki korelasi dengan perolehan IPK mahasiswa tiap semesternya. Semakin tinggi tingkat keyakinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sebagai tantangan dan bukan ancaman, sehingga mereka akan berusaha menyelesaikannya.⁵⁶

Dari Penelitian yang ditulis oleh Fanisa Dina Amalia Dewi Umbara, Eyus Sudihartinih dalam jurnal Sigma Vol. 6, no.1, 2020, yang berjudul hasil belajar dan efikasi diri siswa Sekolah Menengah Pertama pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut di antaranya adalah sosial, lingkungan, dan budaya sedangkan faktor internal yaitu fisiologi dan

⁵⁵ Ika Wahyu Pratiwi dan Hayati, “Efikasi Diri dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Sosiohumaniora* Vol. 7, no. 1 (2021): 17.

⁵⁶ Krishervina Rani Lidiawati, Nurtaty Sinaga, dan Ivonne Rebecca, “Peranan Efikasi Diri dan Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa di Universitas XYZ,” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 7, no. 2 (2020): 110.

psikologi. Faktor psikologi tersebut salah satunya yaitu tingkat self efficacy yang dimiliki siswa. Self efficacy (efikasi diri) yaitu penilaian individu pada kemampuan yang dimilikinya dalam mengorganisir, mengatur, dan melakukan serangkaian tingkah laku untuk mendapatkan hasil yang ingin diraih. Efikasi diri memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar matematika, hal ini menandakan bahwa jika tingkat efikasi diri siswa semakin tinggi maka hasil belajar yang diraih akan tinggi pula, begitupun sebaliknya.⁵⁷

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif efikasi diri akademik terhadap prestasi belajar siswa. Apabila tingkat efikasi diri siswa tinggi, maka prestasi belajar juga akan tinggi, begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Proses belajar mengajar erat sekali kaitannya dengan lingkungan atau situasi dimana proses belajar mengajar itu berlangsung. Meskipun prestasi belajar juga dipengaruhi oleh banyak aspek, seperti gaya belajar peserta didik, guru, fasilitas yang tersedia, pengaruh iklim sekolah masih sangat penting. Hal ini karena ketika peserta didik belajar disekolah, lingkungan sekolah, baik itu lingkungan fisik maupun non fisik kemungkinan mendukung mereka atau bahkan malah mengganggu mereka. Lebih lanjut, Hadiyanto dalam bukunya yang berjudul “Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah” menjelaskan bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh yang penting terhadap

⁵⁷ Fanisa Dina Amalia Dewi Umbara dan Eyus Sudihartinih, “Hasil Belajar dan Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran Matematika,” *Jurnal Sigma* Vol. 6, no. 1 (2020): 9.

kepuasan, belajar, dan pertumbuhan/ perkembangan pribadi peserta didik. Pendapat itu sangat beralasan karena hal-hal tersebut gilirannya akan memengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁵⁸

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian sama sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.⁵⁹ Proses pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, faktor eksternal misalnya, lingkungan belajar disekolah, baik lingkungan fisik maupun nonfisik. Komponen-komponen lingkungan tersebut bila dipersatukan dapat disebut iklim sekolah.⁶⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila iklim sekolah baik, maka prestasi siswa juga akan baik.

Jika seseorang mengalami pengalaman keberhasilan atau melihat orang lain berhasil, mendapatkan respon positif, dan berada dalam kondisi prima serta tidak merasa cemas ketika berhadapan dengan suatu tugas tertentu, maka hal itu akan semakin meningkatkan keyakinannya bahwa ia mampu berhasil dalam bidang tugas tersebut (*generality*) dengan tingkat kesulitan tertentu (*magnitude*), sehingga ia semakin mantap (*strength*) dalam mengarahkan perilakunya, mengerahkan segenap kemampuannya dan akan berusaha tetap

⁵⁸ Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*, 112.

⁵⁹ Salma, "Pengaruh Iklim Sekolah dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Elektika* Vol. 1, no. 1 (2018): 76.

⁶⁰ Romanus Mudjiana, "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 02 (2018): 85.

fokus dan berusaha dengan tekun sampai tujuannya berhasil. Hal ini tentunya berlaku pada siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi.

Sementara individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan menghindari semua tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul. Apalagi bila tiap individu sudah pernah mengalami kegagalan sebelumnya atau melihat temannya juga mengalami kegagalan serta tidak mendapatkan umpan balik yang positif dari orang lain, maka individu tersebut akan mudah menyerah pada setiap tugas yang ia hadapi.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa apabila iklim sekolah kondusif maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Misalnya, sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang tepat, interaksi antara guru dengan murid yang baik, maka siswa akan dengan senang hati mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Begitu juga mengenai efikasi diri akademik siswa. Apabila siswa mampu percaya pada kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya, maka siswa akan mampu menghadapi tugas-tugas yang dirasa sulit oleh siswa. Kedepannya, iklim sekolah yang kondusif dan efikasi diri akademik siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula.

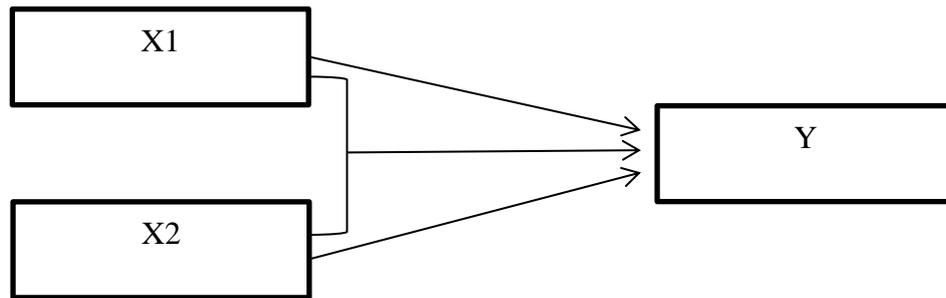
E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini digunakan untuk memperjelas arah tujuan penelitian. Penelitian ini menggambarkan pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri akademik

terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 2 Kota Kediri.

Gambar 2.2

Kerangka Teoritis



Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y, pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y. Keterangan pada gambar kerangka teoritis yaitu:

X1 : Variabel Bebas (Iklim Sekolah)

X2 : Variabel Bebas (Efikasi Diri Akademik)

Y : Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

→ : Pengaruh antara X dan Y.